

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif Menurut Sugiyono (2015:35) metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertumpu pada perolehan pengetahuan yang sah melalui observasi yang objektif dan dapat diukur. Metode ini digunakan untuk meneliti kelompok besar (populasi) atau Sebagian kecil dari kelompok (sampel) dengan cara mengumpulkan data numerik melalui instrumen penelitian. Data yang diperoleh kemudian dinalisa menggunakan metode statistic untuk menguji kebenaran dari suatu dugaan hipotesis yang diajukan sebelumnya.

Penelitian asosiatif menjelaskan tentang bagaimana hubungan variabel-variabel tertentu berhubungan satu sama lain (Setiawan, 2023:5). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengetahui bagaimana variabel-variabel yang ada berhubungan satu sama lain. Hasil analisis dapat digeneralisasi atau tidak jika hipotesis diterima, hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel

3.2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini mencangkup variabel independent terdiri dari *Retun On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) serta variabel dependen berupa Harga Saham pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sub sektor Kesehatan tahun 2021 hingga 2023.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang bersumber dari berbagai sumber, seperti laporan keuangan tahunan perusahaan, jurnal buku dan lain-lain yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui media perantara (Ariska et al., 2020). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan dalam subsector kesehatan. Laporan ini mencangkup laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan ringkasan saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023 yang dapat ditemukan di www.idx.co.id.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang dipakai yaitu bersumber dari data internal dan data eksternal. Menurut Paramita et al., (2021: 72) data internal bersasal dari dalam organisasi tersebut, sedangkan data eksternal berasal dari luar organisasi. Dalam penelitian ini menggunakan data internal laporan keuangan tahunan tahun 2021-2023 yang bersumber dari www.idx.co.id

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:148) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan

pada perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 yang berjumlah 35.

3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015:149) sampel merupakan jumlah karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak memiliki dana, tenaga, waktu yang cukup untuk mempelajari aspeknya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk membuat kesimpulan tentang apa yang mereka ketahui tentang populasi tersebut. Untuk mencapai hal ini sampel populasi harus benar-benar mewakili.

Sampel dalam penelitian ini terdiri atas perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam subsector kesehatan dan terdaftar di Bursa Efek Indoensia selama periode 2021 hingga 2023. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Fitria & Suselo, 2022)(Fitria & Suselo, 2022:278). Dalam pemilihan ini kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dengan metode tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang menyusun laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah untuk periode dtahun 2021-2023.
- b. Perusahaan sub sektor Kesehatan yang tidak mengalami *delisting* tahun 2021-2023
- c. Perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar di BEI tahun 2021-2023

Berikut adalah data perusahaan sub sektor kesehatan tahun 2021-2023 yang terpilih sebagai sampel pada penelitian ini :

Tabel 3.1. Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah emiten
1.	Perusahaan Sub Sektor Kesehatan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023	35
2.	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak menggunakan satuan Rupiah dalam periode penelitian 2021-2023	(0)
3.	Perusahaan yang mengalami <i>delisting</i> pada periode 2021-2023	(1)
4.	Perusahaan yang tidak secara berturut-turut terdaftar di BEI tahun 2021-2023	(12)
Total Sampel		22

Sumber : www.idx.co.id (2023)

Berdasarkan tabel 3.1 dapat dijelaskan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari 22 perusahaan selama tiga tahun pengamatan. Dengan demikian, total jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak $22 \text{ perusahaan} \times 3 \text{ periode} = 66$ laporan keuangan dari perusahaan sub sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 2021-2023

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:95) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan mengumpulkan informasi tentang hal tersebut kemudian membuat kesimpulan.

Peneliti menggunakan empat variabel yang terdiri dari tiga variabel independent, yaitu *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan

Earning Per Share (EPS) serta variabel dependen yaitu harga saham. Berikut penjelasan dari variabel tersebut :

a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015:96) variabel independent atau variabel bebas merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi faktor penyebab perubahan maupun munculnya variabel dependen (variabel terikat)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) *Return On Equity* (X_1)
- 2) *Debt to Equity Ratio* (X_2)
- 3) *Earning Per Share* (X_3)

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:97) variabel dependen atau juga dikenal sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent dan merupakan akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang diteliti adalah Harga Saham (Y)

3.5.2. Definisi Konseptua

Definisi konseptual merujuk pada penjabaran makna suatu konsep yang digunakan dalam penelitian, yang disampaikan secara ringkas, jelas dan tegas.

a. Harga Saham

Menurut Samsul (2015:197) harga di pasar yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran hukum disebut dengan harga saham. ketika nilai saham (juga dikenal sebagai harga saham estimasi) cenderung meningkat di kemudian hari,

investor akan membeli saham, dan sebaliknya investor akan menjual saham Ketika mereka melihat kecenderungan saham akan turun.

b. Return On Equity

Fahmi (2017:137) menyatakan bahwa *Retrun On Equity* atau dalam Bahasa Indonesia dikenal sebagai laba atas ekuitas, merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yanf dimiliki. Menurut Sujarweni (2017:65) rasio ini menunjukkan seberapa baik modal itu sendiri dapat menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa mapun preferen.

c. Debt to Equity Ratio

Menurut Sujarweni (2017:61) *Debt to Equlty Ratio* merupakan perbandingan antara ekuitas dan hutang perusahaan dalam pembiayaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Menurut Wardiyah (2017:154) *Debt to Equity Ratio* merupakan ratio yang menggabungkan dana yang disediakan pemilik perusahaan dengan dana yang disediakan kreditor.

d. Earning Per Share

Earning Per Share merupakan keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang mereka miliki (Fahmi, 2017:138). Menurut Wardiyah (2017:152) *Earning Per Share* menunjukkan pendapatan yang biasanya dihasilkan untuk tiap lembar saham setelah pajak.

3.5.3. Definisi Operasional

Menurut Paramita et al., (2021:42) definisi operasional menjelaskan bagaimana variabel dalam penelitian akan diopersionalkan atau dikenali nilainya.

Dengan melihat definisi operasional penelitian, peneliti dapat mengidentifikasi variabel yang akan diteliti.

a. Harga Saham

Pada saat pengumuman laporan keuangan, harga saham ditentukan berdasarkan penutuhan harga saham. Dalam penelitian ini, yang digunakan adalah penutuhan harga saham, yang mencerminkan harga saham pada akhir sesi perdagangan harian. Harga saham dinyatakan dalam bentuk logaritma natural nilai nominal. Adapun metode penentuan harga saham dilakukan sebagai berikut :

$$\text{Harga Saham} = L_n \text{ Harga Penutuhan Saham}$$

b. *Return On Equity*

Menurut R. M. Sari et al (2022:311) *Return On Equity* merupakan cara untuk mengetahui seberapa efektif modal saat ini. Dengan rasio tinggi menunjukkan perusahaan pada posisi yang kuat.

Return On Equity dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih setelah pacak}}{\text{total ekuitas}}$$

c. *Debt to Equity Ratio*

Menurut Fitria & Suselo (2022:277) *Debt to Equity Ratio* (DER) menjelaskan perbandingan yang menunjukkan jumlah hutang perusahaan dibandingkan modalnya. Apabila nilai hutang perusahaan tinggi, kewajiban melunasi hutang perusahaan juga akan tinggi.

Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

d. Earning Per Share

Menurut Dina & Saputro (2024:4) *Earning Per Share* merupakan keuntungan bersih yang dihasilkan oleh entitas bisnis per lembar saham. Keuntungan dan kerugian suatu perusahaan tercermin langsung dalam laba per saham. Jika nilai *Earning Per Share* positif, perusahaan tersebut menguntungkan, sedangkan jika nilai *Earning Per Share* negatif, perusahaan tersebut mengalami kerugian.

Rumus untuk mencari laba per lembar saham adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Setiap fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2014:102)

Instrumen dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel dan selanjutnya instrument penelitian dan skala pengukuran ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.2. Intrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Intrumen	Skala
Harga Saham	Harga Saham Penutupan	$\ln \text{Harga Penutupan Saham}$	Rasio
<i>Return On Equity</i> (ROE)	-Laba Bersih -Total Ekuitas	$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	-Hutang -Ekuitas	$\text{DER} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$	Rasio

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Earning Per Share (EPS)	-Laba bersih setelah pajak -Jumlah Saham yang beredar	$EPS = \frac{\text{laba bersih setalah pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$	Rasio

3.7. Metode Pengumpulan Data

Adapun untuk penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari fakta yang tersimpan dalam bentuk catatan harian, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Data dari dokumen-dokumen ini dapat digunakan untuk menggali informasi tentang peristiwa lalu. (Sugiyono, 2014:240)

b. Studi Pustaka

Studi kepustakaan diperoleh melalui penelaahan terhadap jurnal-jurnal ilmiah dan literatur yang relevan, seperti buku yang membahas mengenai *Return On equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share*, serta Harga Saham.

3.8. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014:147) teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif mencangkup proses pengumpulan data seluruh responden atau sumber data lainnya yang relevan . Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data menggunakan SPSS versi 26 dengan analisis regresi linier berganda, yang aktivitasnya meliputi penyajian dan pengolahan data untuk menguji hipotesis melalui perhitungan uji statistic

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:147). Menurut Yuliardi & Nuraeni (2017:111) statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan menganalisis atau menunjukkan hasil penelitian tanpa sampai kesimpulan yang lebih luas.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu pengujian dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bisa dan konsisten (Gunawan, 2020:108)

a. Uji Normalitas Data

Menurut Janie (2012:35) uji normalitas data merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Uji t dan f mengasumsikan nilai *residual* mengikuti distribusi normal. Jika terjadi pelanggaran asumsi ini, maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara mendeteksi apakah *residual* memiliki distribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistic. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Janie (2012:19) uji multikolinieritas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independent. Jika antar variabel independent terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel independent tidak dapat ditemukan dan nilai *standard error* menjadi tak terhingga. Jika multikolinieritas antar variabel tinggi, maka koefisien regresi variabel independent dapat ditemukan, tetapi memiliki nilai *standard error* berarti koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat.

Multikolinieritas dapat diidentifikasi melalui nilai VIF (*Cariance Inflation Factor*). Model regresi dikatakan baik,, apabila nilai VIF berada dibawah angka 10. Sebaliknya, jika nilai VIF melibih 10, maka terdapat indikasi multikolinieritas yang serius dalam model. Selain itu, multikolinieritas juga dapat dianalisis melalui nilai *tolerance*, yaitu jika nilai *tolerance* mendekati 1, maka model terbebas dari tanda-tanda multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Janie (2012:30) uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya (t-1) dalam suatu model regresi. Jika korelasi, maka dinamakan terdapat permasalahan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji Durbin Watson (DW). Suatu model regresi dinyatakan tidak terdapat permasalahan autokorelasi apabila

$$d_u < d < 4 - d_u$$

Keterangan :

d = Nilai Durbin Watson hitung

d_u = Nilai batas atas / *upper* Durbin Watson tabel

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Janie (2012:24) Uji heteroskedastisitas atau uji yang memiliki varian yang sama. Ada dua cara pendekatan ada tidaknya heteroskedastitas, yaitu dengan metode grafik dan metode statistic. Metode grafik biasanya dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Metode statistic dapat dilakukan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresi nilai absolute residual ($AbsUi$) terhadap variabel independent lainnya. Jika β signifikan, maka mengindikasikan terdapat heteroskedastisitas dalam model.

3.8.3. Uji Analisis Linier Berganda

Regrsi liner berganda merupakan uji untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap satu variabel dependen (Janie, 2012:13) Model ini mengansumsikan adanya hubungan satu garis lurus/linier antara variabel dependen dengan masing-masing prediktornya. Hubungan ini biasanya disampaikan dalam rumus

$$HS = \alpha + \beta_1 \cdot ROE + \beta_2 \cdot DER + \beta_3 \cdot EPS + \varepsilon$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

α = Koefisien konstanta

β_1 = Koefisien *Return On Equity*

β_2 = Koefisien *Debt to Equity Ratio*

β_3 = Koefisien *Earning Per Share*

ROE = *Return On Equity*

DER = *Debt to Equity Ratio*

EPS = *Earning Per Share*

ε = Error

3.8.4. Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda, tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial. Terdapat 3 hipotesis dilakukan secara parsial.

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t merupakan pengujian hipotesis untuk menunjukkan signifikan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat (Elly, 2018:11). Dalam penelitian ini, terdapat dua hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan pernyataan numerik mengenai parameter populasi dan asumsikan benar hingga terbukti sebaliknya berdasarkan data sampel.. Sedangkan hipotesis alternatif akan diterima apabila hipotesis nol ditolak (Widarjono,2020:22).

Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05. Derajat kebebasan (*degree of freedom*) menggunakan rumus $df = n - 2$, dimana n merupakan jumlah sampel. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$, maka hipotesis diterima yang berarti variabel independent bengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikan $\geq 0,05$, maka hipotesis ditolak dan artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $sig \leq 0,05$ (5%) maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig \geq 0,05$ (5%) maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima

d) Uji f (Uji Simultan)

Menurut Ghozali (2018:98) uji statistik f digunakan untuk menguji semua variabel independent yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh terhadap dependen. Kriteria pengambilan Keputusan dengan mengambil nilai signifikan $f (\alpha = 0,05)$. Kriteria pengambilan Keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $f > \alpha (0,05)$ maka hipotesis ditolak, artinya semua variabel independent (X) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika nilai signifikan $f < \alpha (0,05)$ maka hipotesis diterima, artinya semua variabel independent (X) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

3.8.5. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah ukuran seberapa baik kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi (R^2)

berkisar antara 0 – 1, menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Disisi lain, nilai koefisien determinasi yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independent memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

Salah satu kelemahan penggunaan koefisien determinasi adalah fokusnya pada jumlah variabel independent yang dimasukkan dalam model. Jika ada lebih dari satu variabel independent, koefisien determinasi (R^2) selalu meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan nilai adjusted R^2 yang disesuaikan saat menentukan model regresi terbaik (Riyanto & Hatmawan, 2020:141)

